# HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PADA MASA DEWASA AWAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**


**Disusun oleh :**

**Ceasa Thaoramudiah Syabena**

**NIM 22107010108**


**Dosen Pembimbing Skripsi**

**Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si**


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**


**2025**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4606/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MASA DEWASA AWAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CEASA THAORAMUDIAH SYABENA
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010108
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8808ea426aa

Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a876a4c51f27

Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a85b84ab3f66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a880df0b4694

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ceasa Thaoramudiah Syabena

NIM : 22107010108

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Hubungan antara Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Dewasa Awal" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain. Namun, telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Yang menyatakan;




Ceasa Thaoramudiah Syabena
NIM. 22107010108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ceasa Thaoramudiah Syabena
NIM : 22107010108
Judul Skripsi : Hubungan antara Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Dewasa Awal

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Pembimbing

**Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si**
NIP. 19680220 200801 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan 'seandainya', tapi katakanlah '*Qadarullah*' karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allah itu Maha Baik"
(Ustadz Hannan Attaki)

"*You're doing fine, sometimes you're doing better, sometimes you're doing worse, but at the end, it's you. So, I just want you to have no regrets, I want you to feel yourself grow, and I just want you to also love yourself"*
(Mark Lee)

"Kemarin sudah berlalu, hari esok belum tiba, hari ini tidak ada yang tahu. Jadi, mari kita coba jalani hari ini dengan baik"
(Park Bo young)

"Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan"
(Nadin Amizah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahi Rabbil'Alamin*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantias tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua serta saudara-saudara tercinta, sebagai wujud terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi, dukungan yang tiada henti diberikan, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai pada tahap ini.

Terima kasih untuk setiap proses yang telah dilalui untuk langkah yang tetap diambil meskipun tidak selalu mudah dan untuk segala hal yang pada akhirnya membawa penulis sampai di titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Barakallahu fi kulli khair.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Dewasa Awal".

Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, sosok *uswah hasanah* yang membawa cahaya kebenaran dan menjadi inspirasi dalam setiap perjuangan mencari ilmu. Semoga syafaat beliau senantiasa menyertai kita hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa perjalanan menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. Selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga bagi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis, agar skripsi yang penulis susun menjadi lebih berkualitas serta membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Syaiful Fakhri, S. Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji II. Terima kasih atas masukan dan koreksi keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan administratif selama masa perkuliahan penulis.
7. Ayah tercinta yang telah kembali ke dekapan Allah SWT dan Ibu tercinta, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, hormat, dan terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, doa, serta dukungan yang telah mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Meski karya ini belum mampu membalas semua yang telah kalian berikan, semoga ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan mimpi yang pernah kalian titipkan kepadaku. Untuk Ayah, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Untuk Ibu, terima kasih karena telah menguatkan keluarga dan hiduplah lebih lama, karena setiap kebahagiaan dan pencapaian yang ingin penulis raih selalu ingin dibagikan bersamamu. Penulis berharap karya sederhana ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan yang bisa Ibu banggakan. Terima kasih telah menjadi cinta pertama, kekuatan terbesar, dan alasan penulis untuk terus berjuang.
8. Adik-adikku tersayang (Dzaky Febrabuana Syabena dan Arletta Dien Syabena), terima kasih telah menjadi bagian dari setiap perjalanan yang penulis lewati. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan, bahkan melalui hal-hal kecil yang mungkin tidak pernah kalian sadari. Kehadiran kalian selalu menjadi alasan bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi pengingat bahwa setiap proses akan selalu menemukan akhirnya jika dijalani dengan sungguh-sungguh. Tetaplah menjadi pribadi yang baik, saling menyayangi, dan jangan pernah berhenti mengejar apa yang kalian impikan. Penulis berharap kita selalu diberi kesehatan, umur yang panjang, dan kesempatan untuk terus tumbuh, saling menguatkan, serta saling membanggakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Teman-teman terdekat penulis sejak masa menjadi mahasiswa baru hingga hari ini (Hasna, Galuh, Fara, Erry, Dika, Dayat, Ben, Mail, Zharifa dan teman-teman yang tidak bisa penulis tulis satu per satu), terima kasih telah menjadi rumah selama perjalanan kuliah ini. Terima kasih karena selalu hadir untuk mendengarkan setiap cerita, menemani disetiap proses, membantu ketika penulis merasa kesulitan, menguatkan saat penulis hampir menyerah, dan tidak pernah lupa merayakan setiap langkah kecil yang berhasil penulis lewati. Terima kasih telah mengisi masa perkuliahan dengan begitu banyak kenangan dan cerita yang akan selalu penulis simpan. Semoga, ke mana pun kehidupan membawa langkah kita, persahabatan ini tetap menjadi tempat untuk saling kembali dan saling menguatkan.
10. Kepada teman-teman SMA penulis yang hingga kini masih memilih untuk tetap berteman dengan penulis (Cesa, Abeng, Najla, Dena), terima kasih karena masih memilih untuk saling menjaga, mendukung, dan menjadi tempat berbagi cerita dalam setiap fase kehidupan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan perjalanan ini terasa lebih bermakna. Semoga pertemana kita selalu terjaga.
11. Kepada teman-teman sejak masa SMP penulis (Rahman, Nada, Nadhifa) yang hingga hari ini masih menjadi bagian dari kehidupan penulis, terima kasih karena telah menjaga persahabatan ini selama bertahun-tahun. Terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita penulis, memberikan semangat, dan tetap hadir meskipun kita tidak lagi berada di tempat yang sama atau bertemu sesering dulu. Terima kasih telah menjadi orang yang selalu mengingatkan penulis bahwa waktu dan kesibukkan tidak pernah menjadi penghalang untuk tetap saling peduli. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan selalu menjadi tempat untuk saling kembali, berbagi cerita, serta merayakan setiap langkah yang akan kita tempuh.
12. Kepada teman-teman KKN Nusantara kelompok 21 (Mba Hana, Mba Fani, Bunda Zita, Mba Fara, Azizah, Latifah, Raja, Ridho, Raka, Mas Naufal), terima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kasih telah menjadi pertemuan yang tidak pernah penulis bayangkan sebelumnya. Kita datang dari daerah yang berbeda, membawa kebiasaan, cerita, dan cara pandang yang tidak sama. Tetapi, selama 45 hari kita belajar untuk saling memahami, saling menguatkan, dan bertumbuh bersama. Terima kasih telah menjadikan kebersamaan yang singkat ini terasa begitu utuh. Kalian mengajarkan penulis bahwa rumah tidak selalu tentang tempat asal, tetapi juga tentang orang-orang yang membuat kita merasa diterima. Semoga langkah kita selalu dipenuhi kebaikan dan semoga suatu hari nanti semesta mempertemukan kita kembali.

13. Kepada teman-teman kontrakan yang penulis temukan melalui Najla (Nasywan, Aldi, Jaki, Abel, Mekdi, Pia, Nindy, Dewa, Anna, Hikmal) terima kasih karena telah menerima kehadiran penulis dengan hangat dan menjadikan penulis merasa diterima sejak awal. Terima kasih sudah menemani hari-hari selama proses skripsi, mengajak penulis keluar ditengah proses skripsi yang melelahkan, dan mengingatkan penulis bahwa hidup tidak selalu harus dipenuhi oleh tuntutan untuk segera menyelesaikan semuanya. Penulis tidak pernah menyangka bahwa pertemuan yang awalnya begitu sederhana dapat menjadi salah satu bagian yang begitu berkesan dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita yang akan selalu penulis kenang.
14. Kepada keluarga Moose (Rara, Najla, Bang Umam, Bang Riski, Bang Fillah, Fawaz), terima kasih telah menerima penulis dengan begitu baik dan membuat setiap hari terasa lebih menyenangkan. Terima kasih atas banyak kebaikan, dukungan, dan kenangan yang penulis bawa hingga kini. Terima kasih telah menjadi rekan kerja yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membuat penulis merasa diterima. Semoga kita semua selalu diberi kebaikan, kelancaran, kebahagiaan, dan kesuksesan di setiap langkah yang akan ditempuh.
15. Kepada Najla Ratu, sahabat penulis yang selalu penulis banggakan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak masa SMA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan salah satu pencapaian terbesar dalam hidup ini. Terima kasih karena selalu ada di setiap fase, mendengarkan setiap cerita tanpa pernah merasa lelah, menemani penulis melewati hari-hari yang baik maupun buruk, dan tetap memilih untuk bertahan di sisi penulis hingga hari ini. Terima kasih karena selalu percaya kepada penulis, membukan banyak pintu serta mempertemukan penulis dengan orang-orang baik yang kini juga menjadi bagian dari kehidupan penulis. Dari sekian banyak orang yang datang dan pergi, kamu adalah salah satu yang tetap tinggal. Terima kasih telah menjadi saksi dari begitu banyak cerita dan pertumbuhan penulis. Semoga, sejauh apapun langkah kita nanti, kita tetap saling menemukan jalan untuk kembali berbagi cerita, saling mendukung, dan menjadi bagian dari kehidupan satu sama lain.

16. Kepada teman-teman Blue Butter (Rara, Salsa, Nana, Triska, dan teman-teman yang tidak cukup jika penulis tulis satu per satu) terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis di waktu yang mungkin masih singkat, tetapi begitu berarti. Terima kasih atas setiap semangat, dukungan, dan perhatian yang membuat penulis terus percaya diri untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga karena telah menciptakan lingkungan kerja yang hangat, sehingga tempat kerja bukan lagi menjadi sesuatu yang menakutkan, melainkan tempat yang menyenangkan untuk pulang dan bertumbuh. Semoga kebersamaan ini terus membawa banyak cerita baik untuk kita semua.
17. Kepada seseorang yang hadir di waktu yang tidak pernah penulis duga, terima kasih karena telah menjadi salah satu bagian yang berarti dalam perjalan ini. Terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan setiap cerita, memberikan semangat, mengingatkan penulis untuk beristirahat, mengajak penulis sejenak menikmati hari di tengah padatnya proses skripsi, dan memberikan dukungan tanpa henti. Terima kasih karena selalu merayakan setiap pencapaian proses penulis, sekecil apapun itu, dan membuat penulis merasa dihargai dalam setiap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses yang dijalani. Penulis bersyukur dipertemukan di fase kehidupan ini. Semoga kita tetap menemukan alasan untuk saling memilih, saling mendukung, dan terus menjadi bagian dari perjalanan satu sama lain di setiap fase kehidupan yang akan datang.

18. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas setiap kebaikan yang pernah diberikan. Penulis percaya bahwa bantuan dan dukungan yang hadir telah menjadi bagian dari alasan mengapa proses skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kabaikan tersebut senantiasa dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan.
19. Terakhir, untuk diri penulis. Terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan dan melanjutkan setiap langkah, bahkan ketika proses ini terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah pada hari-hari yang penuh keraguan, lelah, dan tangis. Terima kasih telah menerima bahwa setiap orang memiliki waktunya masing-masing dan tetap melangkah tanpa menyerah. Hari ini bukan tentang menjadi yang paling cepat atau paling hebat, melainkan tentang akhirnya sampai. Semoga penulis selalu mengingat bahwa setiap proses yang telah dilalui adalah bagian dari cerita yang patut dibanggakan.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang ada akan sangat berharga bagi peneliti. Akhir kata, penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, maupun pihak terkait.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**DAFTAR ISI**

**BAB I** ..... 15
**PENDAHULUAN** ..... 15
**A. Latar Belakang** ..... 15
**B. Rumusan Permasalahan** ..... 24
**C. Tujuan Penelitian** ..... 24
**BAB II** ..... 46
**DASAR TEORI** ..... 46
**A. Kesejahteraan Psikologis** ..... 46
**B. Keterlibatan Ayah** ..... 53
**C. Dinamika Hubungan Antar Variabel** ..... 57
**D. Hipotesis** ..... 59
**BAB III** ..... 60
**METODE PENELITIAN** ..... 60
**A. Desain Penelitian** ..... 60
**B. Identifikasi Variabel Penelitian** ..... 60
**C. Definisi Operasional Variabel Penelitian** ..... 61
**D. Populasi dan Sampel** ..... 62
**E. Teknik Pengumpulan Data** ..... 63
**F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur** ..... 66
**G. Teknik Analisis Data** ..... 68
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1. Literatur Review** ..... 26
**Tabel 3. Distribusi Aitem Psychological Well-Being** ..... 64
**Tabel 4. Distribusi Aitem Father Involvement Scale** ..... 66
**Tabel 5. Orientasi Kancah** ..... 72
**Tabel 6. Data demografi berdasarkan jenis kelamin** ..... 76
**Tabel 7. Data demografi berdasarkan rentang usia** ..... 77
**Tabel 8. Data demografi berdasarkan status ayah saat ini** ..... 78
**Tabel 9. Data demografi berdasarkan domisili** ..... 79
**Tabel 10. Data deskripsi Statistik** ..... 79
**Tabel 11. Kategorisasi Responden Penelitian** ..... 80
**Tabel 12. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skor Kesejahteraan Psikologis** ..... 81
**Tabel 13. Kategorisasi Responden Berdasarkan Skor Keterlibatan Ayah** ..... 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. Dinamika Hubungan Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis** ..... 59
**Gambar 2. Perhtungan Sampel Minimum G*Power** ..... 63
**Gambar 3. Uji Normalitas** ..... 82
**Gambar 4. Q-Q Plot Uji Normalitas** ..... 83
**Gambar 5. Grafik Residuals terhadap Dependent Variable** ..... 84
**Gambar 6. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (Uji F)** ..... 85
**Gambar 7. Uji Multikolinearitas** ..... 86
**Gambar 8. Uji Heterokedastisitas** ..... 86
**Gambar 9. Grafik Residuals terhadap Fitted Values** ..... 87
**Gambar 10. Uji Korelasi Product Moment Pearson** ..... 88
**Gambar 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Keterlibatan Ayah terhadap Kesejahteraan Psikologis** ..... 89
**Gambar 12. Uji F** ..... 89
**Gambar 13. Koefisien Regresi Variabel Keterlibatan Ayah** ..... 90
**Gambar 14. One-Way ANOVA Usia** ..... 91
**Gambar 15. Uji Deskripsi One Way ANOVA Usia** ..... 91
**Gambar 16. Tukey Post Hoc Test** ..... 91
**Gambar 17. One-Way ANOVA Domisili** ..... 93
**Gambar 18. Uji Deskriptif One-Way ANOVA Domisili** ..... 93
**Gambar 19. Tukey Post Hoc Tes Kesejahteraan Psikologis** ..... 94
**Gambar 20. One-Way ANOVA Status Ayah** ..... 95
**Gambar 21. Uji Deskriptif One-Way ANOVA Status Ayah** ..... 96
**Gambar 22. Tukey Post Hoc Test Status Ayah** ..... 96
**Gambar 23. Uji Deskriptif Independent Sample T-Test** ..... 97
**Gambar 24. Independent Samples T-Test** ..... 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Santrock (2011), masa dewasa adalah tahapan peralihan yang penting dalam kehidupan individu, ditandai dengan sejumlah perubahan yang mencakup aspek fisik, intelektual, maupun sosial. Pada tahap ini, cara pandang individu yang semula cenderung berpusat pada diri sendiri mulai bergeser ke arah sikap yang lebih mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain. Di samping itu, individu juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang baru serta tuntutan sosial yang semakin beragam dan kompleks.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hurlock (2009) menjelaskan bahwa masa dewasa awal berlangsung pada rentang usia 18 hingga 40 tahun. Tahap ini ditandai dengan berbagai perubahan, baik fisik maupun psikologis, yang berkaitan dengan menurunnya fungsi reproduktif, sehingga menjadikannya periode yang penting sekaligus penuh tantangan dalam kehidupan seseorang (Aulia., 2019).

Pada masa dewasa awal, individu juga dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan. Menurut Papalia (1995), tugas perkembangan tersebut meliputi mulai bekerja, menjalin hubungan dengan lawan jenis, menentukan pasangan hidup, menjalani kehidupan bersama pasangan, serta membangun keluarga hingga tanggung jawab yang diterima individu semakin besar dibandingkan pada tahap perkembangan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Memasuki tahap kedewasaan, individu cenderung mulai melepaskan ketergantungannya terhadap orang tua, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Individu mulai mengembangkan kapasitas untuk hidup secara mandiri dengan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta mengurangi ketergantungan pada orang lain (Paputungan., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Erik Erikson (2001), yang menjelaskan bahwa masa dewasa awal berlangsung pada rentang usia 20 hingga 30 tahun. Pada periode ini, tanggung jawab yang dijalankan dan diterima

oleh individu semakin besar. Selain itu, pada tahap ini pula kemampuan untuk membangun relasi yang bersifat intim mulai berkembang dan menjadi salah satu aspek penting dalam perjalanan hidup individu (Putri A F., 2019).

Selain menghadapi tugas perkembangan, individu dewasa awal juga dihadapkan pada berbagai tekanan kehidupan. Manurut Matud (Anegayuda dkk., 2024), pada tahap ini individu dituntut untuk mampu mengelola kehidupan sehari-hari, hubungan interpersonal, pendidikan, maupun karir yang sering kali menimbulkan tekanan mental dan ketegangan. Pendapat tersebut didukung oleh Arnett yang menyatakan bahwa masa dewasa awal merupakan fase pencarian identitas diri, eksplorasi masa depan, serta proses peralihan dari remaja menuju kedewasaan yang lebih matang (Anegayuda dkk., 2024).

Arnett juga menjelaskan bahwa individu pada rentang usia 18 – 25 tahun mulai ditandai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri. Oleh karena itu, fase ini sering disebut sebagai masa eksplorasi dan eksperimen. Meskipun demikian, masa dewasa awal juga dipenuhi berbagai tantangan, seperti tekanan emosional, rasa isolasi sosial, komitmen, ketergantungan, penyesuaian diri, hingga pengembangan kreativitas (Damiyati dkk., 2024).

Hurlock (1996) juga menjelaskan bahwa masa dewasa awal merupakan masa reproduktif, masa bermasalah, serta masa yang penuh ketegangan emosional. Individu pada tahap ini dituntut untuk melakukan berbagai penyesuaian terhadap kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua, maupun tanggung jawab sebagai individu dewasa. Ketegangan emosional yang muncul sering kali berkaitan dengan ketakutan dan kehawatiran terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Selain itu, masa dewasa awal juga ditandai dengan adanya ketergantungan dan perubahan nilai sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial orang dewasa (Putri A F., 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi pada masa dewasa awal dapat memengaruhi kondisi psikologis individu. Oleh karena itu, individu dewasa awal perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menjaga kondisi psikologisnya agar mampu menjalani tugas-tugas perkembangan secara optimal. Salah satu aspek krusial yang berperan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut adalah kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan psikologis selama masa dewasa awal sangat bervariasi antar individu dan berperan penting dalam menghasilkan emosi positif yang mendukung kemampuan individu dalam menghadapi masalah kehidupan. Emosi positif tersebut memberi ruang bagi individu untuk memanfaatkan potensi terbaiknya, terutama dalam pembelajaran, kemampuan menyesuaikan diri secara sosial, membangun hubungan yang sehat, menerima keterbatasan diri, serta bertanggung jawab (Musfirah A., 2023). Kesejahteraan psikologis juga menjadi aspek penting karena membantu individu menghadapi berbagai tantangan, seperti memasuki dunia kerja, menjalin relasi sosial, dan menentukan arah hidup secara lebih bijaksana (Sari & Wulandari., 2023).

Setiap individu dituntut untuk mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa dewasa awal secara optimal. Jika tahapan-tahapan tersebut mampu dijalani dengan baik, individu akan merasakan kebahagiaan serta lebih mudah dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam memenuhi tugas perkembangan pada tahap ini dapat menimbulkan rasa tidak bahagia dan menjadi hambatan bagi individu untuk mencapai keberhasilan pada tahap perkembangan berikutnya (Putri A F., 2019).

Idealnya, individu pada masa dewasa awal diharapkan mampu mencapai kondisi kesejahteraan psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan menerima diri dan masa lalu (*self- acceptence*), mengembangkan potensi diri secara berkesinambungan (*personal growth*), memiliki tujuan hidup yang jelas (*purpose in life*), membangun hubungan sosial yang positif (*positive relationships with others*),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menguasai lingkungan sekitar (*environmental mastery*), mengambil keputusan secara mandiri (*autonomy*), serta menggali dan mengembangkan potensi diri (*self-development*) (Ryff., 1989). Selain itu, kesejahteraan psikologis berfungsi sebagai pelindung terhadap risiko gangguan mental seperti depresi dan kecemasan yang sering muncul pada masa ini (Song S et al., 2021).

Individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung menunjukkan kualitas hubungan sosial yang sehat dan memuaskan, yang penting dalam membentuk jaringan dukungan emosional. Sebaliknya, Kayes, Shmotkin, dan Ryff (2002) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis mencerminkan keterbukaan dan pemahaman seseorang terhadap pengalaman hidupnya, sehingga jika individu sulit terbuka pengalaman atau tidak mampu mengendalikan diri selama memenuhi tugas perkembangan, maka dapat diindikasikan bahwa kesejahteraan psikologisnya rendah (Humaidah dan Mulyono., 2025).

Kesejahteraan psikologis pada kelompok orang dewasa menjadi fokus utama pemerintah Indonesia, mengingat permasalahan kesehatan mental yang masih belum tertangani secara optimal. Pengembangan kesejahteraan psikologis sangat krusial agar individu dapat menyadari tanggung jawab hidupnya sekaligus mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Sumakul dan Rauta, 2020). Berbagai tanatangan yang muncul pada tahap dewasa awal dapat menjadi pemicu munculnya berbagai persoalan psikologis, seperti kecemasan, stres, dan depresi (Eva dkk., 2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kondisi tersebut tampak dari data yang menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kesejahteraan psikologis masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah dan cenderung mengalami penurunan yang berkelanjutan sepanjang lima tahun terakhir, terutama sebagai akibat dari dampak pandemi COVID-19. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang dikutip oleh Nurhakim (Damiyati dkk., 2024) melaporkan bahwa presentase penduduk Indonesia yang mengalami gangguan psikologis meningkat dari 70,0% pada 2020

menjadi 80,4% pada 2021, dan selanjutnya menjadi 82,5% pada 2022. Tren peningkatan ini turut dirasakan oleh kelompok mahasiswa sebagai bagian dari populasi dewasa awal. Penelitian yang dilakukan oleh Qonitatin dkk (Tasaufi dkk., 2021) menunjukkan bahwa 26% responden dari kelompok mahasiswa mengalami depresi ringan, 20,24% berada pada kondisi depresi yang mendekati tingkat klinis, 8,33% mengalami depresi sedang, dan 1,19% berada pada kategori depresi berat, sementara reponden lainnya berada dalam kondisi normal. Sejalan dengan itu, di Indonesia prevalensi depresi secara keseluruhan tercatat sebesar 6% dari seluruh populasi, dengan kelompok usia 15–24 tahun sebagai yang paling rentan, yakni sekitar 6,2% di kalangan pemuda (Hannani dkk., 2022).

Rendahnya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tidak hanya tampak dari angka statistik, tetapi juga dari dampak nyata yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Kurniasari (2019) yang menemukan bahwa sejumlah responden kerap merasakan tekanan berat akibat permasalahan yang mereka hadapi, bahkan beberapa di antaranya menyatakan keinginan untuk mengakhiri hidup karena masalah keluarga. Temuan tersebut sekaligus memperkuat pembagian tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa ke dalam tiga kategori, yaitu 16% berada pada kategori tinggi, 46% pada kategori sedang, dan 38% pada kategori rendah.

Dampak yang lebih serius dari rendahnya kesejahteraan psikologis ini tercermin pula dalam data kasus bunuh diri di Indonesia. Menurut data Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), pada tahun 2023 tercatat sebanyak 640 kasus bunuh diri, menunjukkan peningkatan sebesar 31,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berlangsung secara konsisten sejak 2018 hingga 2023, dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, tercatat 111 kasus yang umumnya dipicu oleh kondisi depresi pada individu usia dewasa, terutama dewasa awal yang sedang menghadapi berbagai tuntutan dan persoalan hidup. Hal ini diperkuat oleh data dari survei nasional Kementerian Kesehatan (Riskesdas 2018,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperbarui 2023) yang menunjukkan bahwa sekitar 15–20% individu dewasa awal mengalami depresi ringan hingga sedang, dengan tekanan ekonomi keluarga serta lemahnya ikatan emosional antara orang tua dan anak sebagai faktor risiko utama. Lebih jauh, data dari WHO (2019) mengindikasikan bahwa bunuh diri menempati posisi sebagai penyebab kematian kedua terbesar pada kelompok usia muda (15–29 tahun), yang sering kali dipicu oleh rasa kesepian akibat kurangnya kedekatan dengan ayah pada masa kanak-kanak (Damiyati dkk., 2024).

Persoalan kesejahteraan psikologis merupakan isu yang sangat penting karena terdapat perbedaan yang cukup besar antara kondisi yang diharapkan dengan situasi yang terjadi saat ini. Ketimpangan tersebut semakin membesar selama masa pandemi COVID-19, di mana dukungan komunitas yang ideal nya dapat mengurangi stres justru terganggu oleh kondisi isolasi sosial dan ketidakpastian ekonomi yang semakin menimbulkan kecemasan (Nurhakim, 2020). Oleh karena itu, penelitian tentang kesejahteraan psikologis menjadi hal yang penting. Meskipun demikian, situasi nyata di Indonesia memperlihatkan kondisi yang berbeda signifikan, di mana tingkat gangguan kecemasan dan depresi cukup tinggi karena adanya persoalan akademik, masalah keuangan, hubungan romantis, dan interaksi sosial. Berbagai tantangan ini memicu timbulnya gangguan psikologis seperti kecemasan, tekanan mental, dan depresi. Gangguan psikologis ini kemudian akan menurunkan tingkat kesejahteraan mental individu dewasa awal (Eva, N dkk., 2024).

Berdasarkan data *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2021, jumlah penderitaan gangguan jiwa secara global tercatat lebih dari satu miliar orang, atau sekitar 14% dari keseluruhan beban penyakit yang ada. Di Indonesia, tercatat lebih dari 32 juta jiwa mengalami masalah kesehatan jiwa, yang setara dengan sekitar 12% dari total beban penyakit secara keseluruhan. Sementara itu, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakart (DIY) mencatat angka 1,9% penduduk berusaha 15 tahun ke atas yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Selain itu, DIY tercatat sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

provinsi dengan jumlah penderita skizofrenia tertinggi di Indonesia. Sayangnya, tingginya angka gangguan jiwa tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan akses layanan kesehatan yang memadai (Rahman Z A, dkk., 2025). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa tekanan dari ekspetasi sosial, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan identitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada kelompok usia ini. kesejahteraan psikologis selama masa dewasa awal memiliki peran krusial, karena rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut berkorelasi dengan tingginya prevalensi gangguan kecemasan dan depresi, terutama di kalangan mahasiswa (Lubis N S, dkk., 2023).

Well menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis pada diri seseorang dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar individu dan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini mencakup rasa nyaman, kasih sayang, apresiasi, serta dukungan yang diterima individu dari berbagai pihak, baik dari keluarga, pasangan, teman, maupun rekan kerja (Khoerunnisa dkk., 2025). Di samping itu terdapat pula faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, kepribadian, aspek spiritual, serta peran keluarga. Dalam konteks keluarga, keterlibatan orang tua, khususnya peran ayah, menjadi prediktor penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan psikologis, terutama pada masa dewasa awal (Yahya dkk, 2025).

Menurut Finley dan Schwartz (2004), cara anak memandang keterlibatah ayah selama ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang ayah dalam kehidupan mereka. Keterlibatan ayah menggambarkan sejauh mana ayah berpartisipasi dalam berbagai aspek perkembangan anak (Finley & Schwartz., 2004). Bentuk interaksi tersebut dapat diamati melalui 20 domain, yaitu: mengasuh, melindungi, menjadi teman, membantu penghasilan keluarga, ikut dalam kegiatan sekolah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendisiplinkan, bertanggung jawab, mendukung karir, membentuk kemandirian, melakukan aktivitas bersama, rekreasi, meningkatkan kemampuan, mengawasi, memberikan nasehat, serta mendukung perkembangan emosional, fisik, sosial, moral, spiritual, dan intelektual anak (Prihandin dkk., 2019). Menurut Hawkins et al (2002) menjelaskan bahwa interaksi ayah mencakup waktu yang dihabiskan seorang ayah bersama anaknya, serta berbagai bentuk interaksi langsung antara keduanya dalam beragam situasi. Palkovitz (2002) mengungkapkan keterlibatan tersebut mencakup tanggung jawab ayah dalam menerima dan masuk ke dalam dunia anak, perencanaan masa depan, pemenuhan kebutuhan, pengawasan, pembimbingan, serta upaya mengembangkan anak menjadi individu dewasa dan matang (Dannisworo & Amalia, 2019).

Kehadiran dan partisipasi aktif ayah dalam memberikan dukungan emosional serta bimbingan dapat meningkatkan rasa aman anak dan memberi arah tujuan hidup yang jelas. Sebaliknya, ketidakhadiran ayah atau kondisi *fatherless* dapat menurunkan kapasitas individu dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan menghambat perkembangan otonomi diri, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan ayah menyumbang sekitar 12,5% dari variasi kesejahteraan psikologis, khususnya pada masa peralihan dari remaja ke dewasa awal (Zein & Aulia, 2024).

Keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis anak hingga masa dewasa awal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tercermin dari keikutsertaanya secara aktif dalam menjalankan komunikasi dan membangun hubungan secara langsung dengan anak, memberikan rasa nyaman dan kasih sayang, mengawasi perkembangan anak, mengarahkan kegiatan yang dilakukan anak, serta menjalankan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kesejahteraannya (Sairah & Chandra, 2022). Palkovitz (2002) mengemukakan keterlibatan tersebut mencakup tanggung jawab ayah dalam menerima dan masuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ke dalam dunia anak, perencanaan masa depan, pemenuhan kebutuhan, pengawasan, pembimbingan, serta upaya mengembangkan anak menjadi individu dewasa dan matang (Dannisworo & Amalia, 2019).

Peran aktif ayah dalam mengasuh anak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik melalui dampak yang dirasakan secara langsung maupun melalui pengaruh tidak langsung. Kehadiran serta keterlibatan ayah tersebut turut berperan dalam menekankan munculnya masalah perilaku pada anak laki-laki, sekaligus meminimalkan risiko gangguan psikologis pada anak perempuan (Agustina., 2024). Dengan demikian, keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor krusial yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis seseorang, terutama pada tahap dewasa awal. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji keterkaitan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada tahap perkembangan dewasa awal.

Hubungan antara partisipasi ayah dalam pengasuhan dan kondisi kesejahteraan psikologis menunjukkan korelasi yang positif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan ayah dalam membesarkan anak berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis anak atau remaja. Artinya, semakin sering ayah ikut mengurus dan memperhatikan anak, semakin baik juga kondisi mental dan perasaan nya, begitu juga sebaliknya (Sari dkk., 2019). Hubungan ini juga ditemukan dalam penelitian Zein, dkk (2024) yang menunjukkan angka korelasi 0,34. Hal ini berarti jika ayah lebih aktif dalam kehidupan remaja, maka kesejahteraan psikologis yang dialami remaja akan cenderung meningkat.

Oleh karena itu, keterlibatan ayah menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan psikologis individu, khususnya pada masa dewasa awal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada fase tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah ada hubungan antara keterlibatan ayah dengan kesejahteraan psikologis pada masa dewasa awal di Daerah Istimewa Yogyakarta?"

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah "untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan kesejahteraan psikologis pada masa dewasa awal di Daerah Istimewa Yogyakarta".

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang psikologi, terutama pada kajian psikologi positif, psikologi keluarga, dan psikologi perkembangan dewasa awal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai kesejahteraan psikologis serta keterlibatan ayah pada individu yang berada dalam tahap perkembangan dewasa awal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Dewasa Awal

Penelitian ini diharpakan mampu memberikan manfaat bagi individu yang berada pada tahap dewasa awal, khususnya dalam memahami keterkaitan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada tahap perkembangan tersebut. Pemahaman ini diharapkan mendorong individu dewasa awal untuk membangun hubungan yang lebih berkualitas dengan ayah, sehingga keterlibatan ayah yang optimal akan mendukung terbentuknya perkembangan psikologis yang lebih sehat pada masa dewasa awal, sekaligus memperkuat kualitas hubungan dalam keluarga. Selain itu, keterlibatan tersebut turut menumbuhkan rasa keterikatan yang memperkaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengalaman hidup individu dewasa awal dalam berbagai aspek kehidupannya.

**b) Bagi Orang tua**

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong orang tua, khususny ayah untuk lebih meningkatkan keterlibatannya dalam pengasuhan anak guna mendukung kesejahteraan psikologis pada tahap dewasa awal. Keterlibatan ayah secara aktif dapat memperkuat hubungan dalam keluarga sekaligus memberikan dukungan emosional yang bermanfaat secara timbal balik bagi orang tua, sehingga tercipta suasana keluarga yang lebih harmonis dan positif.

**c) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada individu yang berada pada tahap dewasa awal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**d) Keaslian Penelitian**

**Tabel 1. *Literatur Review***

| No | Nama Peneliti | Judul | Tahun | Grand Theory | Metode Penelitian | Alat Ukur | Subjek | Lokasi Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Fika Wahyu Labina, Jainudin, Dwi Rukma Santi | Studi Fenomenologi : Dampak *Fatherless* Pada Kesejahteraan Psikologis Wanita di Usia Dewasa Awal | 2024 | Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis berdasarkan model Ryff yang mencakup enam aspek utama : penerimaan diri, kemandirian individu (otonomi), tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. Teori ini menjadi landasan dalam | Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berdasarkan pendekatan fenomenologi, guna mengeksplorasi secara mendalam dan mengungkapkan pengalaman hidup mansuai terkait diri mereka sendiri dan kehidupan mereka (Muliana Ramadani Yanti et al., 2022) | Alat ukur yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Data analisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menggali pengalaman hidup partisipan | Wanita dewasa awal yang mengalami *fatherless* | Di Surabaya | Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perempuan yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah (*fatherless*) cenderung menghadapi sejumlah kendala psikologis, seperti rasa percaya diri yang rendah, hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal, serta kerentanan terhadap kecemasan maupun depresi. Meskipun demikian, sebagai partisipan tetap mampu menumbuhkan sisi positif dari kesejahteraan psikologisnya, seperti kemampuan menerima diri, mengelola lingkungan sekitar, dan memiliki arah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | memahami dampak kondisi *fatherless* (kehilangan peran ayah) terhadap kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal. | | yang mengalami *fatherless*. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih tiga subjek yang memenuhi kriteria, dan wawancara membuka pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kesejahteraan psikologis. | | | tujuan hidup yang jelas. Dalam hal ini, dukungan sosial, kemampuan bersosialisasi, serta cara pandang yang positif menjadi faktor kunci dalam mendukung peningkatan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekalipun ketidakhadiran sosok ayah memberikan dampak negatif, sebagian perempuan tetap mmapu membentuk strategi coping serta mengalami pertumbuhan pribadi yang positif. |
| 2 | Indah Nuraini, Hemien Laksmiwati | Pengaruh Kesepian Terhadap Kesejahteraan Psikologus pada Mahasiswa | 2024 | Penelitian ini menggunakan teori utama yang berasal dari Ryff (1989) yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis | Penelitian menggunakan medode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan | Instrumen pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu UCLA Loneliness Scale | Mahasiswa aktif S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan | Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya | Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan dari kesejahteraan terhadap kesejahteraan psikologis siswa dengan nilai signifikan yang mendukung temuan tersebut yaitu p=0,001 (<0,005). Koefisien determian (R |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | adalah kondisi positif berikaitan dengan kesehatan psikologis yang melibatkan kesadaran akan makna hidup, hubungan sosial yang baik, pengaturan kehidupan pribadi, dan kemandirian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori tambahan Kesepian yang dikemukakan oleh Peplau & Pearlman, 1982 ; Rusell, 1996, kesepian didefinisikan sebagai kondisi ketidakpuasan atas hubungan | Google Form yang disebar melalui media sosial. Analisis data meliputi uji asumsi (normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. | Version 3 (Rusell, 1966) sebanyak 20 item untuk mengukur tingkat kesepian dan Ryff's Psychological Well-Being Scale (Ryff, 1955) dengan 32 item yang mengukur berbagai dimensi kesejahteraan psikologis. Kedua alat ukur telah melewati uji validitas (>0,325) dan reabilitas (nilai | 2020 hingga 2023 | | Square) sebesar 0,519 artinya kesepian mempengaruhi 51,9% kesejahteraan psikologis mahasiswa, sisanya dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan jenis kelamin, pengaruh kesepian pada mahasiswa laki-laki sebesar 54,4% dan perempuan 50,7%. Hubungan antara kesepian dan kesejahteraan psikologis adalah negatif (r= 0,720), yang berarti semakin tinggi kesepian maka kesejahteraan psikologis akan semakin rendah. Kesimpulannya, kesepian memiliki pengaruh besar yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga penting untuk perhatian lebih terhadap kondisi psikologis mahasiswa guna meningkatkan kesejahteraan mereka melalui penguatan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | sosial yang dialami individu, yang diasosiasikan dengan berbagai masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan, yang berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis. | | reliabilitas 0,70). | | | hubungan sosial dan dukungan psikologis. |
| 3 | Aidha Rohmiyatun, Zidni Immawan Muslimin | *Aqidah* and Psychological Well-Being | 2020 | Penelitian ini menggunakan teori ABC (*Antecedent, Belief, Consequence*) oleh Ellis yang menjelaskan bahwa keyakinan atau aqidah seseorang mempengaruhi konsekuensi dalam bentuk kesejahteraan | Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman rho*. | Skala aqidah yang dipakai sebagai alat ukur telah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek aqidah Hasan al-Banna dengan 31 item (reliabilitas | Subjek penelitian yaitu terdapat 209 mahasiswa muslim dari beberapa universitas di Yogyakarta. | Lokasi penelitian berada di wilayah Yogyakarta. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara aqidah dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,277 dan nilai signifikan p<0.001. Variabel aqidah tercatat memberikan sumbangan efektif sebesar 8,1% terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh faktor- |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | psikologis. aqidah sendiri didefinisikan sebagai keyakinan tanpa keraguan yang menjadi fondasi seseorang dalam menjalani kehidupan beragama. | | 0,0893) dan skala *Psychological Well-Being* yang merujuk pada enam dimensi Ryff yakni penerimaan diri, hubungTan positif, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi, yang terdiri dari 39 item (reliabilitas 0,0929). | | | faktor di luar penelitian ini. Artinya, mahasiswa yang memiliki aqidah kuah cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. |
| 4 | Aina Safitri Zein, Farah Aulia | Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kesejahteraan | 2024 | Penelitian ini menggunakan teori perkembangan Erikson (2010) | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan | Alat ukur yang digunakan menggunakan skala | Subjek sebanyak 350 remaja perempuan dengan | Penelitian ini dilakukan di Kota Padang | Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dengan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Psikologis Remaja Perempuan | | yang menyatakan masa remaja sebagai pencari jati diri, dan teori kesejahteraan psikologis Ryff (1989) yang mendefiniskan kesejahteraan psikologis sebagai kemampuan menerima diri, menjalin hubungan positif, pengendalian lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dan teori keterlibatan ayah didefinisikan berdasarkan dimensi Lamb (2010) yang | menganalisis 1 varibael diantaranya variabel bebas yaitu keterlibatan ayah. Pengumpulan data menggunakan skala keterlibatan ayah (*father involvement*) yang dikonstruksi dari Ramadhani (2020) berdasar dimensi Lamb (2010), dan skala kesejahteraan psikologis Ryff yang diadaptasi dari Kikiany (2016). | keterlibatan ayah : 27 item dengan respons skala Likert (4 = sangat setuju, sampai 1 = sangat tidak setuju) yang mengukur *engagement*, *accessibility*, dan *responsibity*. Skala kesejahteraan psikologis Ryff : 27 item dengan repons skala serupa, mengukur aspek penerimaan diri, hubungan positif, otonomi, | rentan usia 15-18 tahun dan mempunyai ayah kandung yang masih hidup dalam satu rumah. | | kesejahteraan psikologis pada remaja perempuan di Kota Padang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar r = 0,354 dengan nilai p = 0,000 (p<0,05). Mayoritas remaja berada pada kategori sedang, baik dari segi tingkat keterlibatan ayah maupun kesejahteraan psikologisnya. Semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah, semakin baik pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki remaja perempuan tersebut. Dari beberapa aspek keterlibatan ayah yang diteliti, responsibility merupakan aspek yang paling dominan. Hasil ini memperkuat temuan-temuan terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan memberikan kontribusi positif reehadap kesehatan mental serta perkembangan psikologis anak perempuan. Dengan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | meliputi interaksi fisik, afektif, kognitif, serta fungsi endowment, perlingdungan, provision, dan formation yang berpengaruh pada perkembangan anak. | Analisis data dilakukan dengan uji korelasi poduct moment Pearson menggunakan SPSS. | penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Kedua skala memiliki reliabilitas tinggi (α > 0,9). | | | demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja perempuan di Kota Padang. Keterlibatan ayah yang rendah berdampak pada rendahnya kesejahteraan psikologis, demikian pula sebaliknya. |
| 5 | Musfirah Azis, M. Ahkam Alwi | Pengaruh *Fatherless* Terhadap Psikologis Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar | 2024 | Penelitian ini didasarkan pada teori kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang dikemukakan oleh Carol Ryff (1989). Teori ini menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis mengacu pada realisasi potensi | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas *fatherless* dan variabel terikat yaitu kesejahteraan psikologis. Data dikumpulkan menggunakan skala model | Alat ukur yang digunakan menggunakan Skala *Psychological Well-being* yang dikembangkan oleh Carol Ryff (1989) dan diadaptasi oleh Rachmayani Ramadhani | Subjek merupakan mahasiswa berusia 18-25 tahun yang mengalami *fatherless*. | Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar. | Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakhadiran peran ayah berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa, dengan nilai p sebesar 0,049 (p < 0,05) serta koefisien regresi negatif -0,228. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat tingkat ketidakhadiran ayah, semakin menurun tingkat kesejahteraan psikologis. Selain itu, nilai R Square |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | psikologis individu yang meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Studi ini menghubungkan konsep fatherless (ketidakhadiran peran ayah) dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang berusia 18-25 tahun. | Likert. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan software SPSS. | (2014) dengan 20 item, validitas isi baik (Aiken's V 0,75-0,91), reliabilitas tinggi (Alpha Cronbarch 0,916). Dan skala *Fatherless* yang dikembangkan oleh Yuliana (2022) berdasarkan aspek kehadiran peran ayah dengan 12 item, validitas isi baik (Aiken 's V 0,75-0,91), | | | mencapai 0,056 yang berarti kontribusi ketidakhadiran ayah terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 5,6%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan ayah relatif rendah disertai kesejahteraan psikologis pada tingkat sedang. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua, terutama ayah, agar lebih aktif terlibat dalam pengasuhan sehingga kesejahteraan psikologis anak tetap terjaga dengan baik. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | reliabilitas tinggi (Alpha Cronbach 0,968). | | | |
| 6 | Nur Eva, Pravissi Shanti, Nur Hidayah, Moh. Bisri | Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator | 2024 | Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis berdasarkan model Ryff (2014) Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perhatian orang tua, terutama ayah, untuk lebih terlibat dalam pengasuhan agar kesejahteraan psikologis anak/mahasiswa dapat terjaga dengan baik. | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyusunan korelasional. Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengumpulkan data guna menguji bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dengan religiusitas berperan | Alat ukur menggunakan skala Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-being Scale) dari Ryff dan Singer (2006), terdiri dari 42 butir pernyataan dengan enam dimensi kesejahteraan psikologis, reliabilitas 0,856. Skala Dukungan Sosial | Mahasiswa angkatan 2016-2018 yang berusia 18-25 tahun. | Penelitian dilakukan di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. | Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat dukungan sosial dan religiusitas yang tinggi, sementara kesejahteraan psikologis mereka berada pada kategori sedang. Temuan tersebut membuktikan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, di mana dukungan sosial memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan tersebut. Religiusitas juga menunjukkan hubungan positif, tetapi tidak berfungsi sebagai moderator yang |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | sebagai variabel moderator. | (Scale of Perceived Social Support) dari Zimet et al. (1988), terdiri dari 12 pernyataan dengan tiga dimensi (keluarga, teman, orang lain berpengaruh), reliabilitas 0,912. Dan Skala Religiusitas (Religious Commitment Inventory-10) dari Worthington et al. (2003), terdiri dari 10 pernyataan dengan dua | | | memperkuat pengaruh dukungan sosial. Selain itu, budaya kolektif di Indonesia menjadi faktor kunci yang mendukung hubungan ini. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | dimensi (intrapersonal dan interpersonal), reliabilitas 0,884. | | | |
| 7 | Desi Alawiyah, Citra Anggraeni Alwi, Lilis, Selvi | Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Semester Akhir | 2022 | Penelitian ini menggunakan teori dari Carol Ryff tentang Psychological Well-Being, yang mencakup lima dimensi utama : penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, dan pengembangan diri. Teori ini menggambarkan kesejahteraan mental yang mencakup | Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana interpretasi peneliti terhadap fenomena atau kondisi yang diamati menjadi bentuk hasil utama dari metode tersebut dan menggunakan dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara | Penelitian ini menggunakan alat ukur *Psychological Well-Being* yang diukur berdasarkan dimensi yang dikembangkan oleh Ryff secara kualitatif melalui wawancara dan observasi. Dan pengukuran dukungan | Mahasiswa semester akhir di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. | Penelitian dilakukan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. | Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi positif yang bermakna terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosialnya menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, seperti rasa percaya diri, penerimaan diri, dan pengelolaan stres yang lebih baik. Stres akibat tugas akhir dan kondisi pandemi COVID-19 berkurang ketika mahasiswa mendapat |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | penerimaan diri, kemampuan berhubungan, otonomi, kontrol lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. | mendalam dan observasi pada mahasiswa semester akhir. Analisia data menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan *psychological well-being*. | sosial meliputi dukungan emosional, penghargaan, bantuan finansial, informasi, dan pendampingan sosial, berdasarkan teori dari Sarafino dan Korsini. | | | dukungan sosial yang memadai. Dimensi kesejahteraan psikologis, termasuk penerimaan diri, hubungan positif, dan kemandirian, cenderung meningkat berkat dukungan sosial yang baik. |
| 8 | Muhammad Bazlan Mustafa, Nurul Hasyimah Mat Rani, Mohammad Nasir Bistaman, Syed Sofian Syed Salim, Aslina | The Relationship between Psychological Well-Being and University Student Acadmic Achievement | 2022 | Penelitian ini menggunakan teori tentang kesejahteraan psikologis yang dikembangkan oleh Ryff (1989) yang mencakup enam aspek dimensi utama yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Responden nya adalah 542 mahasiswa tingkat kedua yang dipilih secara acak | Penelitian menggunakan alat ukur *Psychological Well-Being* Instrument yang dikembangkan oleh Ryff pada tahun 1989. Instrumen ini | Mahasiswa tingkat kedua di Sultan Idris Education University, Malaysia. | Dilakukan di Sultan Idris Education University, Malaysia. | Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis pada kisaran sedang hingga tinggi, dengan tujuan hidup yang jelas. Artinya, mahasiswa yang memiliki |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ahmad, Noor Hayati Zakaria, Nur Azlin Ahamad Safian | | | lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. | dari sembilan fakultas di Sultan Idris Education University, Malaysia. | mengukur enam dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Prestasi akademik diukur berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (*Cumulative Grade Point Average* atau CGPA). | | | kondisi psikologis yang lebih baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Kesejahteraan psikologis yang baik juga membuat mahasiswa lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan kehidupan kampus secara efektif. Sebaliknya, mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis rendah berisiko mengalami stres, kecemasan, dan penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk menyediakan program pendukung agar kesejahteraan psikologis mahasiswa dapat terjaga dan mendukung keberhasilan akademik mereka. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Dengan instrumen ini, penelitian dapat mengukur tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa dan mengkorelasikannya dengan prestasi akademik. | | | |
| 9 | Grin Rayi Prihandin, Lia Mawarsari Boediman | Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal | 2019 | Penelitian ini menggunakan teori Ryff (1989) kesejahteraan psikologis didefinisikan melalui enam dimensi yaitu penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, hubungan positif | Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif bersifat korelasional. | Penelitian ini menggunakan alat ukur dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan instrumen *Reported Father Involvement* | Subjek penelitian ini remaja awal berusia 12-15 tahun dan memiliki sosok ayah yang atau figur lain yang dianggap | Penelitian dilakukan di tiga sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di Jakarta dan Depok. | Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan ayah dan harga diri secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja awal, baik secara terpisah maupun secara simultan. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut menjelaskan sekitar 27,8% variasi pada kondisi kesehatan mental remaja. Namun, dari dua hal ini, |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dengan orang lain, tujuan hidup, dan perkembangan diri. Penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi remaja terhadap keterlibatan ayah dan harga diri berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. | | *Scale* (RFIS) untuk mengukur keterlibatan ayah yang dikembangkan oleh Finley dan Schwartz (2004). RFIS terdiri dari 20 item yang mengukur tiga subskala keterlibatan ayah, keterlibatan ekspresif, instrumental, dan pengarah mentoring. *Rosenberg's Self-Esteem Scale (RSES)* | sebagai ayah. | | keterlibatan ayah memberikan kontribusi sekitar 26,4% dan harga diri memberikan kontribusi lebih besar, yaitu sekitar 46,3%. Keterlibatan ayah paling terasa pada hal-hal praktis seperti memberikan disiplin, perlindungan, mengajarkan nilai norma, membantu urusan keuangan, sekolah, tanggung jawab, karir, dan kemandirian. Harga diri adalah bagaimana seseorang menilai dirinya secara positif, dan hal ini berperan penting dalam meningkatkan kesehatan psikologis remaja. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, status ayah, usia ayah, pekerjaan, dan penghasilan ayah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil penelitian ini. Kesimpulannya, baik keterlibatan ayah maupun maupun harga diri berperan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | untuk mengukur harga diri, dan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWB) untuk mengukur kesejahteraan psikologis, yang terdiri dari 18 item dengan enam dimensi kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan | | | penting sebagai pelindung dalam perkembangan kesehatan psikologis remaja awal. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | orang lain, tujuan hidup, dan perkembangan diri. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dan menunjukkan hasil yang baik, dengan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear ganda. | | | |
| 10 | Galuh Pradnya Farmasita. Wy, Rima Wilantika | Hubungan antara Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa di Universitas Aisyah Pringsewu | 2023 | Penelitian ini menggunakan teori dari Coorpersmith (1967) untuk teori harga diri dan Ryff & Singer (2008) untuk teori kesejahteraan | Peneltian menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment Pearson untuk | Alat ukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama, yaitu harga diri | Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang berusia antara 18-24 tahun. | Penelitian ini dilakukan di Universitas Aisyah Pringsewu. | Sebagian besar responden berada pada kategori harga diri dan kesejahteraan psikologis yang tergolong tinggi. Hasil diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan kesejahteraan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | psikologis. Teori harga diri menekankan penilaian positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, sedangkan teori kesejahteraan psikologis menyoroti kesejahteraan individu dalam berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhi kesehatan mental dan produktivitas. | menguji hubungan antara harga diri dan kesejahteraan psikologis. | dan kesejahteraan psikologis. Skala harga dikembangkan berdasarkan teori Coopersmith, sedangkan skala kesejahteraan psikologis dikembangkan berdasarkan teori Ryff & Singer. Analisis uji normalitas dan linieritas data dilakukan dengan SPSS versi 25.0. | | | psikologis pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 pada taraf signifikansi p=0,000 (p<0,01). Selain itu, harga diri diketahui memberikan kontribusi efektif sebesar 41,86% terhadap kesejahteraan psikologis siswa. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian dengan judul "Hubungan antara Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis pada Masa Dewasa Awal" memiliki keaslian dari beberapa aspek, yaitu keaslian topik, keaslian teori, keaslian alat ukur, dan keaslian subjek penelitian. Uraian keaslian ini menunjukkan posisi penelitian dalam literatur yang ada sekaligus celah penelitian yang akan diisi.

**1. Keaslian Topik**

Topik dalam penelitian ini mengenai hubungan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada masa dewasa awal. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditermukan bahwa kajian mengenai keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis memang telah dilakukan, diantaranya oleh Tasaufi dkk (2021), Anegayuda dkk (2024), Sari dkk (2019), dan Prihandin dkk (2019). Namun, penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menggunakan subjek remaja atau mahasiswa, sebagaimana pula tampak pada sebagian besar penelitian dalam tabel, seperti penelitian Indah Nuraini dan Hemeien Laksmiwati (2024) pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Nur Eva dkk (2024) pada remaja, serta Grin Rayi (2019) pada remaja awal. Belum banyak ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada populasi dewasa awal sebagai suatu tahap perkembangan yang berdiri sendiri. Dengan demikian, keaslian topik penelitian ini terletak pada penempatan variabel keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis pada konteks populasi dewasa awal, yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

**2. Keaslian Teori Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teori keterlibatan ayah dari Finely & Schwatrz (2004) yang membagi keterlibatan ayah ke dalam tigas aspek utama *Expressive involvement, Instrumental involvement,* dan *Mentoring involvement* dan teori Kesejahteraan psikologis dari Ryff *Psychological Well-Being* (1989) yang mencakup enam dimensi *Self-acceptance*, *Positive relations with other*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Autonomy*, *Environmental mastery*, *Purpose in life*, dan *Personal growth*. Kedua kerangka teori ini masing-masing telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga keaslian penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi kedua teori tersebut untuk menjelaskan hubungan keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis secara spesifik pada populasi dewasa awal di Daerah Istimewa Yogyakarta, suatu konteks yang belum banyak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

3. **Keaslian Alat Ukur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur *Reported Father Involvement Scale* (RFIS) yakni skala keterlibatan ayah menggunakan alat ukur modifikasi yang diciptakan oleh Finley dan Schwatrz (2004) berdasarkan aspek-aspek keterlibatan ayah yaitu *Expressive involvement, Instrumental involvement,* dan *Mentoring involvement* dan alat ukur *Ryff's Scale of Psychologycal Well-Being* (RPWB) yakni skala kesejahteraan psikologis mengunakan alat ukur yang dibuat oleh Ryff (1995) berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff's *Self-acceptance*, *Positive relations with other*, *Autonomy*, *Environmental mastery*, *Purpose in life*, dan *Personal growth*. Peneliti akan menggunakan alat ukur tersebut dengan tetap melakukan validitas dan reliabilitas alat ukur.

4. **Keaslian Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelompok dewasa awal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas terkait kesejahteraan psikologis pada remaja dan mahasiswa, selain itu pengambilan subjek pada penelitian sebelumnya diambil di kota lain, seperti di Makasar, Padang, Jakarta, Malang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Mengacu pada temuan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada individu dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan ayah yang dirasakan oleh individu, semakin baik pula kesejahteraan psikologis yang dimilikinya, dan sebaliknya. Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun variabel keterlibatan ayah memberikan kontribusi sebesar 23,9% terhadap kesejahteraan psikologis individu dewasa awal, sementara sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnnya yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Selain temuan utama tersebut, penelitian ini juga melakukan dua analisis tambahan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis berdasarkan karakteristik demografis responden. Pada uji tambahan pertama, yaitu uji beda *One-Way ANOVA* yang mencakup variabel usia, dominisi, dan status ayah, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis yang signifikan berdasarkan kelompok usia. Hasil uji menunjukkan bahwa individu pada rentang usia 18-25 tahun memiliki kesejahteraan psikologis yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 26-34 tahun maupun 35-40 tahun. Sementara, antara kelompok usia 26-34 tahun dan 35-40 tahun sendiri tidak ditemukan perbedaan yang bermakna.

Pada variabel status ayah, ditemukan pula perbedaan yang signifikan, di mana individu yang ayahnya masih hidup memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan individu yang ayahnya telah meninggal dunia, dengan selisih rata-rata sebesar 4,7 poin. Selain itu, pada variabel domisili tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, di mana rata-rata kesejahteraan psikologis pada kelima wilayah di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daerah Istimewa Yogyakarta (Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Gunung Kidul, dan Kulon Progo) berada pada rentang yang sangat berdekatan.

Selanjutnya, pada uji tambahan kedua berupa Independen Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis berdasarkan jenis kelamin responden, diperoleh bahwa hasil tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok responden laki-laki dan perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kesejahteraan psikologis dalam sampel penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu dewasa awal, baik laki-laki maupun perempuan, cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis relatif setara satu sama lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor usia dan status ayah yang terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kesejahteraan psikologis individu dewasa awal, sedangkan faktor domisili dan jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berarti.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Individu Dewasa Awal

   Individu dewasa awal, khususnya yang merasa memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang belum optimal, disarankan untuk membangun dan menjaga komunikasi yang terbuka dan berkualitas dengan ayah, baik melalui percakapan langsung, telepon, maupun pesan singkat, gina memperkuat kedekatan emosional yang dapat mendukung penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain.

   Individu yang telah kehilangan sosok ayah atau tidak memiliki kedekatan yang erat dengan ayah disarankan untuk tetap aktif membangun sumber dukungan sosial lain, misalnya dari ibu, saudara, pasangan, sahabat,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau komunitas, sehingga kebutuhan akan rasa aman dan dukungan emosional tetap dapat terpenuhi secara memadai.

Individu dewasa awal, terutama yang memasuki usia pertengahan dua puluhan ke atas dan mulai menghadapi tuntutan tanggung jawab yang lebih besar seperti karier, pernikahan, dan keluarga, disarankan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan stres dan regulasi emosi secara mandiri, misalnya melalui journaling, olahraga rutin, atau konsultasi dengan psikolog, agar kesejahteraan psikologis tetap terjaga di tengah tekanan yang meningkat.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Praktisi Psikologi

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, disarankan untuk mengembangkan layanan konseling atau pusat kesejahteraan mahasiswa yang khusus memberikan perhatian pada isu relasi keluarga, termasuk relasi dengan figur ayah, sebagai salah satu aspek yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa dewasa awal.

Praktisi psikologi, seperti psikolog klinis maupun konselor, disarankan untuk mempertimbangkan riwayat keterlibatan ayah sebagai salah satu aspek penting yang perlu digali dalam proses asesmen maupun intervensi psikologis pada klien dewasa awal yang mengalami permasalahan terkait kesejahteraan psikologis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah kajian diperluas dan tidak hanya terbatas pada Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga temuan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih menyeluruh pada populasi dewasa awal di Indonesia. Mengingat keterlibatan ayah dalam penelitian ini hanya menyumbang 23,9% terhadap kesejahteraan psikologis, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang turut memengaruhi kesejahteraan psikologis, seperti religiusitas, dukungan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

secara keseluruhan, status sosial ekonomi, atau kepribadian, baik sebagai variabel tunggal maupun sebagai variabel moderator dalam hubungan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, diharapkan dapat melakukan peneltian lebih lanjut dengan menganalisis dan membandingkan faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan variabel penelitian, seperti status pernikahan, status pekerjaan, serta karakteristik demografis lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Aina Safitri Zein, F. A. (2024). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Kesejahteraan Psikologis. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 68-75.

Alfajati, F. S., & Tresnawaty, Y. (2024). Hubungan Father Involvement Selama Masa Kanak-Kanak dengan Emotional Well-Being pada Dewasa Awal. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(3), 1807–1817. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6226

Anegayuda, Y. G., Basaria, D., Uranus, H. C. (2024). STUDI EKSPLORASI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK SULUNG PEREMPUAN FASE DEWASA AWAL. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 17, Issue 2).

Aulia, F., & Aulia, F. (2024). HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGANKESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PEREMPUAN. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/10.62260/causalita.v2i1.189

Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 7).

Azis Musfirah, & M. Ahkam Alwi. (2024). Pengaruh Fatherless Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa universitas negerti makassar. *PESHUM ; Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *3*, 692–703.

Azwar, S. (2014). Metode Penelitian (edisi 1). Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah penduduk usia dewasa awal menurut kelompok umur*. https://www.bps.go.id/id/s

Balances. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates

Corsini, R.J. (2002). The dictionary of psychology. New York: Brunner-Routledge.

Damiyati, A. N., Puteri, A. A., Hasanah, A., Tarigan, C. P. Y., Azhar, M. D., Yazid, K., & Sarasati, B. (2024). Tingkat Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Awal. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3), 1297-1305.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dannisworo, C. A., & Amalia, F. (2019). Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi*, *46*(3), 241. https://doi.org/10.22146/jpsi.35192

Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, Moh. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *5*(3), 122–131. https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122

Farmasita, G. P., & Wilantika, R. (2023). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa di Universitas Aisyah Pringsewu. *Jurnal Psikologi*, *1*(1), 9. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1976

Filsuf Tasaufi, M. N., Naimi Anisa, S., Rahmi, N., & Jasmine Sabrina, A. (2021). Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *26*(2), 397–412. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss2.art11

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). *The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children. Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143-164.

Firdaus Noviana, Pratikto Herlan, & Suhadianto. (2025). 12730-Article Text-48223-1-10-20250310 (1). *Jiwa : Jurnal Psikologi Indonesia* , *3*, 198–207.

Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (ed.3). Semarang: BP UNDIP

Gunawan Aditya, & Bintari Dini Rahma. (2021). psikologi_unj,+Gunawan_Vol10_No1_2021. *Jurnal Penelitian Dan Pergukuran Psikologi*, *10*(1), 51–64. http://doi.org/10.21009/JPPP.101.07

Hannani, S. (2022). Hubungan Father Involvement dengan Psychological Well-being Perempuan dalam Masa Emerging Adulthood. *Artikel Ilmiah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hawkins, A. J., Bradford, K. P., Christiansen, S. L., Palkovitz, r., Day, R. D. & Call, R. A. (2002). *The Inventory of Father Involvement : A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. Journal of Men's Studies,* 10, 183-196.

Hedo, DJ. (2020) Father Involvement di Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press

Humaidah, A., & Mulyono, R. (2025). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7990

Hurlock,E.B.(2009).Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5thed.). Erlangga

Hutriani, R. (2024). Ketidakhadiran Figur Ayah sebagai Faktor Resiko Kekerasan Seksual pada Anak. https://doi.org/10.33479/KLAUSA.V8I1.946

Ingersoll-Dayton, B., Morgan, D., & Antonucci, T. C. (2004). The effects of positive and negative social exchanges on aging adults. The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences, 59(6), P292–P299

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.* Jakarta: Kemenkes RI

Keyes, C. L. M., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. Journal of Personality and Social Psychology, 82(6), 1007 1022. Doi: 10.1037/0022-3514.82.6.1007

Keyes, C., Ryff, C., & Shmotkin, D. (2002). *Optimizing well being : the empirical encounter of two traditions . Journal of Personalitty and Social Psychology* , 1007-1022.

Khoerunisa, S., Noorlaila Isti, F., & Muhajirin, M. (2025). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA di SMP KHZ MUSTHAFA SUKAMANAH* (Vol. 2).

Kurniasari, E., Rusmana, N. & Budiman, N. (2019). Gambaran umum kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory*, Practice & Research, 3(2), 52-58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lamb, M. E. (2010). *The Role Of The Father In Child Development (5th Ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc*.

Lubis, N. S. J., Adelia, D. R., Oksanda, E., & Nashori, F. (2023). Pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Yogyakarta. *Indonesian Journal of Psychological Studies*, *1*(1), 1-12.

Mahrus Muhminah, Siswanti Dian Novita, & Jafar Eka Sufartianinsih. (2024). 955-MUKMINAH+267-273 (2). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, *4*, 267–273.

Mustafa, M. B., Rani, N. H. M., Bistaman, M. N., Salim, S. S. S., Ahmad, A., Zakaria, N. H., & Safian, N. A. A. (2020). The Relationship between Psychological Well-Being and University Students Academic Achievement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(7). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i7/7454

Nuraini, I., & Laksmiwati, H. (2024). *Pengaruh Kesepian terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa The Influence of Loneliness on Psychological Well-Being among College Students*. *11*(02), 954–965. https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p954-965

Nurhakim, F. (2022). PDSKJI: Selama 2022, Ada 82,5% Masyarakat Punya Masalah Psikologi. Tirto.Id.

Osborne, A., Ahinkorah, BO Pengaruh ayah terhadap perkembangan anak usia dini di Afrika: implikasinya terhadap kesehatan mental anak dan remaja. *Child Adolesc Psychiatry Ment Health* **18** , 156 (2024). https://doi.org/10.1186/s13034-024-00847-4

Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and men's adult development: Provisional

Papalia, D. E. & Olds, S. W, "Human development", (6th ed.), McGraw Hill, Boston, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Paputungan, F. (2023). Developmental Characteristics of Early Adulthood: Developmental Characteristics of Early Adulthood. Journal of Education and Culture (JEaC), 3(1), 47-56

Prihandin, G. R., & Boediman, L. M. (2019). PENGARUH PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DAN HARGA DIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA AWAL THE EFFECT OF PERCEIVED FATHER INVOLVEMENT AND SELF-ESTEEM ON PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF EARLY ADOLESCENTS. *Jurnal Ecopsy*, *6*(2). https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i2

Puspita Sari, P., Hanifah, R., Liana Dewi, R., & Antos Riady, M. (2025). THE ROLE OF FATHER INVOLVEMENT IN BUILDING ADOLESCENT MENTAL HEALTH. In *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* (Vol. 20, Issue 1).

Putri, S. A. (2020). Asertivitas pada wanita Fatherless [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/21453/ .

Rahman, Z. A., Puspitosari, W. A., & Novalia, M. (2025). Pelatihan Skrining Masalah Kesehatan Jiwa Meningkatkan Pengetahuan Kader: Studi Kuasi-Eksperimental. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, *11*(3), 502-511.

Rifdah Amatullah, A., & Hazim, H. (2025). *ANALYSIS OF PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AS A DETERMINANT OF MENTAL HEALTH AMONG EMPLOYEES IN THE MANUFACTURING INDUSTRY AT PT. S*. *8*(1).

Risnawati, E. (2021). The Role Of Father Involvement Towards Well-Being Adolescent. *Southeast Asia Psychology Journal*, *9*(2), 82-91.

Rohmiyatun, A. & Muslimin Z, I (2020). *Aqidah and Psychological Well-Being*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 452

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ryff, C. D. (1989). *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. Journal of Personality and Social Psychology,* 57(6), 1069–1081.

Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4181–4188.

Santrock. (2011). Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup (ketigabela). Erlangga.

Sari, E. P., & Wulan, I. K. (2019). Hubungan antara father involvement dan psychological well-being pada remaja. Jurnal Wacana,11(1).

Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. Anesthesia & Analgesia, 126(5), 1763–1768.

Snyder, C. R & Lopez, S. J. (2005). Handbook of Positive Psychology (pp. 74-88). New York: Oxford University Press.

Song, S., Yang, X., Yang, H., Zhou, P., Ma, H., Teng, C., ... & Zhang, N. (2021). Psychological resilience as a protective factor for depression and anxiety among the public during the outbreak of COVID-19. *Frontiers in psychology*, *11*, 618509.

Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2017). Stastistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi COVID-19. *Journal of Psychology Humanlight*, *1*(1), 1-7.

Tasaufi, M. N. F., Anisa, S. N., Rahmi, N., & Sabrina, A. J. (2021). Hubungan kelekatan ayah dan kontrol diri dengan kesejahteraan subjektif serta kesejahteraan psikologis sebagai mediator pada mahasiswa. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 26(2), 397-412.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tasaufi, M. N. F., Anisa, S. N., Rahmi, N., & Sabrina, A. J. (2021). Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *26*(2), 397-412.

Trihastuti, M. C. W., & Anindya, R. (2022). Kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Psiko Edukasi*, *20*(2), 107-119.

Wahyu Labina, F., & Rukma Santi, D. (2024). Proceedings of PsychoNutrition Student Summit Studi Fenomenologi: Dampak Fatherless Pada Kesejahteraan Psikologis Wanita di Usia Dewasa Awal. *Proceedings of PsyhoNutrition Student Summit* , *1*, 264–272. https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/PINUSS

Wells, Ingrid E. 2010. Psychological Well-being. New York : Nova Science Publishers

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 95–106. https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1

World Health Organization. (2025). *Suicide: Key facts* (Fact sheet). https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide

Yahya, N. A., & Nurhadianti, R. D. D. (2025). Keterlibatan Ayah dan Religiusitas sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas X. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *9*(3), 175-18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA